

ABSTRAK

Orang yang telah berurusan dalam kegiatan jual beli harus mengetahui hak dalam kegiatan jual beli agar jual beli tersebut sah. Perubahan harga secara sepihak dalam jual beli daging sapi ini banyak menyebabkan kerugian, pihak Pedagang (*supplier*) sudah mengeluarkan modal yang sangat besar untuk membeli sapi, disisi lain pelanggan juga beralasan mereka merasa dirugikan akibat daging yang tidak sempurna. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengetahui tinjauan hukum Islam terhadap perubahan harga secara sepihak dalam jual beli daging sapi.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian ini bersifat deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis ini dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penyebab perubahan harga secara sepihak biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya daging sapi yang pelanggan terima tidak sempurna atau kualitas daging yang kurang baik, seperti daging yang tidak segar, serta masih banyaknya lemak yang menempel pada daging tersebut. Pihak pelanggan melakukan perubahan harga secara sepihak dengan alasan supaya mereka tidak mengalami kerugian dan pedagang (*supplier*) terpaksa mengiyakan agar mereka tidak kehilangan pelanggan tetap. Menurut hukum Islam tentang perubahan harga secara sepihak dalam jual beli daging sapi yang dilakukan oleh pelanggan tetap itu boleh dilakukan, asalkan ada kesepakatan dengan pihak *supplier* (jagal sapi), sehingga terbentuk akad baru antara keduanya. Apabila pelanggan mengetahui adanya cacat pada daging setelah terjadinya akad, maka pelanggan bisa menggunakan hak *Khiyār*.

Kata Kunci : Perubahan harga, *Khiyār*, Hukum Islam

ABSTRACT

People who have dealt in buying and selling activities must know the rights in buying and selling activities so that the sale and purchase is valid. Unilateral price changes in the sale and purchase of beef cause a lot of losses, the merchant (supplier) has spent a lot of capital to buy cattle, on the other hand, customers also reason that they feel disadvantaged due to imperfect meat. Therefore, this research is important to find out the review of Islamic law on unilateral price changes in the sale and purchase of beef.

This research uses field research and this research is descriptive. While the data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The analysis used is descriptive analysis, this analysis is done by selecting data that is important, new, and related to the formulation of problems or research questions, analysis is based on all data collected, through various data collection techniques, namely observation, in-depth interviews, and documentation.

*From this research it can be concluded that the cause of unilateral price changes is usually caused by several factors, including the beef that customers receive is not perfect or the quality of the meat is not good, such as meat that is not fresh, and there is still a lot of fat attached to the meat. Customers make unilateral price changes on the grounds that they do not suffer losses and traders (suppliers) are forced to agree so that they do not lose regular customers. According to Islamic law, unilateral price changes in the sale and purchase of beef by regular customers are permissible, as long as there is an agreement with the supplier (butcher), so that a new contract is formed between the two. If the customer finds out that there is a defect in the meat after the contract has been made, then the customer can exercise the right of *Khiyār*.*

Keywords : Price change, *Khiyār*, Islamic law